

**STRUKTUR CERITA RAKYAT LEGENDA *SI BAJAK SI KELAK KULIT*
DAN FUNGSI SOSIALNYA PADA MASYARAKAT DESA SIMALEGI
KECAMATAN SIBERUT BARAT
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

RAHIMI RAMADHANI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

**STRUKTUR CERITA RAKYAT LEGENDA *SI BAJAK SI KELAK KULIT*
DAN FUNGSI SOSIALNYA PADA MASYARAKAT DESA SIMALEGI
KECAMATAN SIBERUT BARAT
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**RAHIMI RAMADHANI
NIM 2013/1305334**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Struktur Cerita Rakyat Legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit*
dan Fungsi Sosialnya pada Masyarakat Desa Simalegi
Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai**

Nama : Rahimi Ramadhani

NIM : 2013/1305334

Program Studi : Sastra Indonesia

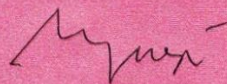
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesiadan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

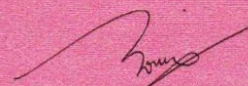
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



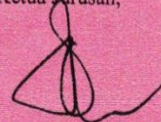
Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
NIP 19631005 198703 1 001

Pembimbing II,



Dr. Novia Juita, M.Hum.
NIP 19600612 198403 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Rahimi Ramadhani
NIM: 2013/1305334

Dinyatakan telah lulus mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

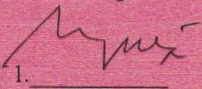
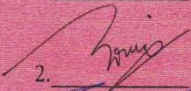
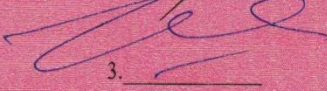
**Struktur Cerita Rakyat Legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* dan Fungsi
Sosialnya pada Masyarakat Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat
Kabupaten Kepulauan Mentawai**

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Novia Juita, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
5. Anggota : M. Ismail Nst, S.S., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul *Struktur Cerita Rakyat Legenda Si Bajak Si Kelak Kulit dan Fungsi Sosialnya pada Masyarakat Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Yang membuat pernyataan,



Rahimi Ramadhani

NIM 2013/1305334

ABSTRAK

Rahimi Ramadhani. 2017. “Struktur Cerita Rakyat Legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* dan Fungsi Sosialnya pada Masyarakat Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai; (2) fungsi sosial cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. Data dikumpulkan dari informan melalui teknik wawancara, observasi, dan perekaman hasil wawancara dengan informan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan tahap-tahap: (1) tahap inventarisasi data; (2) tahap klasifikasi data; (3) tahap pembahasan atau penyimpulan hasil klasifikasi data; dan (4) tahap pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hal-hal berikut. (1) struktur cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai meliputi: (a) gaya bahasa yang mudah dipahami bahkan oleh kanak-kanak, sangat menarik karena menggunakan majas, dan mengandung sugesti estetik, (b) sudut pandang penutur (informan) sebagai orang ketiga tidak terbatas dengan menggunakan teknik *dia-an*, (c) tokoh dan penokohan, yakni tokoh utama dan tokoh sampingan, (d) alur cerita rakyat merupakan alur konvensional dengan menggunakan tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*), tahap akhir (*end*), (e) latar dalam cerita rakyat meliputi latar tempat, waktu, dan sosial, (f) tema cerita rakyat adalah tentang sebab akibat antara manusia dengan alam, dan (g) amanat cerita rakyat adalah bersyukur jika diberi kenikmatan; (2) fungsi sosial yang terdapat dalam cerita rakyat adalah sebagai sarana pendidikan, hiburan, sarana untuk mengukuhkan tradisi, dan sebagai sarana/media pewarisan nilai-nilai budaya.

KATA PENGANTAR

Segala puji peneliti ucapkan kepada Allah Swt. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti. Berkat rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah Swt., serta semangat juang dari dalam diri peneliti sendiri, peneliti dapat menyelesaikan proses pembuatan skripsi ini dengan tepat waktu sesuai dengan harapan peneliti secara baik dan benar.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dukungan serta perhatian yang telah diberikan, memberikan semangat tersendiri untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dalam mendapatkan gelar sarjana. Ucapan terima kasih ini peneliti tuturkan kepada:

1. Prof. Hasanuddin WS, M.Hum. selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan sangat telaten, peduli, dan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan, serta dukungan dan juga bersedia meluangkan waktu disela kesibukannya selama proses pembuatan skripsi ini.
2. Dr. Novia Juita M.Hum. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu disela kesibukannya serta telah sabar memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi.
3. Segenap dosen-dosen, staf, dan karyawan Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Ayahanda Khairul Kilas dan Ibunda Arfida yang sangat peneliti cintai, atas rasa rindu, semangat dan doa tulusnya yang selalu memberikan motivasi terhebat kepada peneliti untuk selalu menjadi lebih baik dan menjadi lebih baik lagi selama proses pembuatan skripsi sampai skripsi ini selesai.
5. Adik-adik tersayang, Taufik Fikri dan Nurul Maduri Kusumawardhani yang selalu menyemangati dan memberikan doa serta dukungannya kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi sampai skripsi ini selesai.
6. Teristimewa untuk Paman dan Bibi, Evi Ondang dan Sofia Nelly yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moril yang sangat membantu peneliti dalam proses pembuatan skripsi sampai skripsi ini selesai.
7. Teristimewa untuk sahabat-sahabatku tersayang, Afrilita Putri Yuza, Yuni Yuliarti, Ratna Sari, Novia Hanifa Rahma, Efany Libriani, dan Mia Afis serta sahabat-sahabat di GroovyGals, yakni Dian Proboningrum, Nisfu Sarah, Yosaria Oktari, Radhika Fadella, Agnes Dezy Claudia Putri yang selalu menyemangati, menghibur, dan perhatian, serta seluruh teman-teman seperjuangan Sastra Indonesia 2013 terkhusus Sastra Indonesia B yang sangat peneliti cintai yang selalu menghibur selama proses pembuatan skripsi sampai skripsi ini selesai.
8. Teristimewa untuk Derap Al-Hamidi yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan perlingungan serta dukungan yang tulus yang sangat membantu peneliti selama proses pembuatan skripsi sampai skripsi ini selesai.
9. Kepada pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, motivasi dan bantuan baik secara langsung

maupun tidak langsung atas kelancaran selama proses pembuatan skripsi sampai skripsi ini selesai.

Padang, Desember 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Folklor	7
2. Bentuk-bentuk Folklor	9
a. Folklor Lisan	9
b. Folklor Sebagian Lisan	9
c. Folklor Bukan Lisan	10
3. Hakikat Cerita Rakyat	10
4. Jenis-jenis Cerita Rakyat	12
a. Mite	12
b. Legenda	13
c. Dongeng	14
5. Struktur Cerita Rakyat	15
a. Gaya Bahasa	17
b. Sudut Pandang	19
c. Tokoh dan Penokohan	20
d. Plot/Alur	21
e. Latar	23
f. Tema	24
g. Amanat	25
6. Fungsi Sosial Cerita Rakyat	25
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	30
B. Data dan Sumber Data	31
C. Informan/Subjek Penelitian	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pengabsahan Data	33
G. Teknik Penganalisisan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	35
1. Struktur Cerita Rakyat Legenda <i>Si Bajak Si Kelak Kulit</i> di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai	35
2. Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda <i>Si Bajak Si Kelak Kulit</i> di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai	69
B. Pembahasan	76
1. Struktur Cerita Rakyat Legenda <i>Si Bajak Si Kelak Kulit</i> di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai	76
2. Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda <i>Si Bajak Si Kelak Kulit</i> di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual

29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkripsi Cerita Rakyat Legenda <i>Si Bajak Si Kelak Kulit</i> di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai	97
Lampiran 2 Transliterasi Cerita Rakyat Legenda <i>Si Bajak Si Kelak Kulit</i> di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai	106
Lampiran 3 Lembaran Pencatatan dan Panduan Wawancara Data Lingkungan Penceritaan Sastra Lisan Cerita Rakyat Legenda <i>Si Bajak Si Kelak Kulit</i> di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai	116
Lampiran 4 Lembaran Hasil Pencatatan dan Hasil Wawancara Data Lingkungan Penceritaan Sastra Lisan Cerita Rakyat Legenda <i>Si Bajak Si Kelak Kulit</i> di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai	118
Lampiran 5 Format Identifikasi Struktur Cerita Rakyat Legenda <i>Si Bajak Si Kelak Kulit</i> di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai	130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mentawai merupakan salah satu daerah yang dikenal memiliki kebudayaan yang unik dan bermacam-macam. Kebudayaan yang unik dan bermacam-macam tersebut sangat berperan dalam membangun kebudayaan nasional. Tidak hanya dapat membangun kebudayaan nasional, kebudayaan tersebut juga dapat memperkenalkan nuansa Indonesia kepada dunia, seperti wisata pantai, *sikerei*, upacara adat (contoh *gurut uma*, *muti'ti'*, *liat toga*, *murou-rou*, *paabad*, *panunggru*), dan berbagai karya seni serta tradisi lisan.

Tradisi lisan adalah salah satu unsur dalam budaya Mentawai yang dapat didokumentasikan dan dipublikasikan. Tradisi lisan dalam kebudayaan Mentawai sangat penting karena melalui tradisi lisan dapat dilihat budaya Mentawai, baik itu berupa kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, dan tata krama, serta hukum yang berlaku di bumi Mentawai yang diceritakan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, tradisi lisan juga disebut sebagai gambaran kehidupan masyarakat pada kurun waktu dan daerah tertentu.

Tradisi lisan merupakan bagian dari folklor lisan. Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan (Danandjaya, 1991: 21). Bentuk-bentuk folklor yang termasuk ke dalam folklor lisan ini antara lain: (1) bahasa rakyat, seperti logat, julukan, dan pangkat tradisional; (2) ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah, dan pemeo; (3) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki; (4)

puisi rakyat, seperti pantun, gurindam dan syair; serta (5) cerita rakyat, seperti mite, legenda, dan dongeng (Danandjaya, 1991: 22).

Tradisi lisan lebih luas cakupannya karena meliputi segala macam tradisi yang disampaikan secara turun-temurun atau secara lisan yang salah satunya adalah sastra lisan. Segala bentuk ekspresi sastra yang diungkapkan secara lisan dapat disebut sastra lisan. Sastra lisan adalah sastra yang bentuknya memang murni lisan. Sastra lisan merupakan pencerminan sikap, pandangan hidup dan angan-angan kelompok masyarakat. Sastra lisan Mentawai disampaikan secara lisan dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Sastra lisan merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dan merupakan milik bersama. Sastra lisan diciptakan oleh suatu masyarakat untuk menghayati dimensi-dimensi yang berkaitan dengan realita-realita dalam masyarakat tradisional. Semua itu diungkapkan secara simbolis dengan tuturan yang berupa nyanyian, puisi, syair, pantun, mantra, mite, legenda, dongeng yang terkadang disertai dengan gerakan tertentu dan dengan alunan alat musik. Dalam hal ini, sastra lisan berperan sebagai modal apresiasi sastra yang telah berkembang ke arah pemahaman gagasan dan peristiwa sebagai praktik.

Selain merupakan bagian dari suatu kebudayaan masyarakat, sastra lisan juga mempunyai peran yang besar dalam kehidupan masyarakat tradisional. Hal ini karena masyarakat tradisional masih menggunakan dan masih menuturkan sastra lisan dalam kesempatan-kesempatan khusus. Sastra lisan juga mempunyai peran sebagai pedoman bagi masyarakat untuk hidup selaras dengan alam sehingga

antara manusia dan alam terjadi hubungan timbal balik yang berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan hidup manusia dan juga kelestarian alam.

Sastra lisan merupakan sastra yang disampaikan secara lisan dari seorang pencerita atau penyair kepada seorang atau sekelompok pendengar dan juga sebagai salah satu bentuk kebudayaan Mentawai dari generasi ke generasi. Salah satu sastra lisan yang masih dipercaya masyarakat Mentawai sampai saat ini adalah cerita rakyat legenda. Cerita rakyat legenda adalah cerita prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci (Bascom dalam Danandjaya, 1991: 50). Salah satu legenda yang masih dipercaya dan masih berkembang di dalam kehidupan masyarakat Mentawai adalah legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit*.

Cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* tersebar di seluruh daerah yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan versi yang berbeda-beda tetapi dengan inti yang sama. Cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* merupakan legenda yang menceritakan tentang kehidupan seorang manusia biasa, tetapi karena kekuasaan alam dia mendapat suatu kelebihan, yakni tubuhnya yang kebal seperti besi dan baja yang tidak terkalahkan oleh benda tajam. Kelebihannya tersebut didapatkannya ketika dia disambar petir. Oleh karena, tubuhnya yang kuat, kebal dan sifatnya yang suka membuat onar, dia dijuluki dengan julukan *Si Bajak Si Kelak Kulit*. *Bajak* yang berarti bapak dan *kelak kulit* yang berarti kulit yang keras. Walaupun mempunyai kelebihan, *Si Bajak Si Kelak Kulit* juga mempunyai kekurangan, yaitu telapak kakinya yang bisa terluka. Masyarakat

yang membenci *Si Bajak Si Kelak Kulit* membunuhnya dengan cara melukai kakinya dengan taring ular beracun.

Pada dewasa ini para generasi muda tidak lagi mengetahui cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* tersebut. Maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* di Desa Simalegi, Kecamatan Siberut Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan supaya unsur-unsur budaya yang ada pada suatu daerah tidak hilang begitu saja dihipit oleh masuknya kebudayaan asing pada dewasa ini.

B. Fokus Penelitian

Banyak hal yang dapat dibahas dalam cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit*, seperti struktur cerita rakyat legenda, alat pencerminan, protes sosial, dan fungsi sosialnya pada masyarakat. Akan tetapi penelitian ini lebih memfokuskan kepada struktur cerita rakyat dan fungsi sosial pada masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada struktur cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* dan fungsi sosialnya pada masyarakat Desa Simalegi, Kecamatan Siberut Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu: “Bagaimanakah struktur cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak*

Kulit dan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* pada masyarakat Desa Simalegi, Kecamatan Siberut Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat dua pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* di Desa Simalegi, Kecamatan Siberut Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai?
2. Bagaimanakah fungsi sosial cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* pada masyarakat Desa Simalegi, Kecamatan Siberut Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, terdapat dua tujuan penelitian yakni sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* di Desa Simalegi, Kecamatan Siberut Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai.
2. Mendeskripsikan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* pada masyarakat Desa Simalegi, Kecamatan Siberut Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama di bidang kajian folklor khususnya sastra lisan berupa pengetahuan tentang legenda.
- b) Mengumpulkan data tentang struktur cerita rakyat dan fungsi sosial pada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan.
- b. Bagi peneliti sastra dan calon peneliti sastra yang membutuhkan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra dalam menambah wawasan terhadap folklor lisan, khususnya cerita rakyat legenda.
- d. Bagi masyarakat agar mengetahui legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* yang ada di Desa Simalegi, Kecamatan Siberut Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai.